

Pendampingan dan Sosialisasi Pemanfaatan Rekam Medis Elektronik Pada Klinik Hewan

Tri Deviasari Wulan ^{a*}, Tri Wahyuni Bintarti ^b, Nanda Fadhilah Witris Salamy ^c, Fajar Annas Susanto ^d, Denny Ramadhani Hartika ^e

^{a,d,e} Prodi S1 Sistem Informasi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Teknologi Digital, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

^{b,c} Prodi S1 Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

*corresponding author: tridevi@unusa.ac.id

Abstract

Riwayat diagnosa pasien dapat menentukan perawatan yang tepat agar tingkat kesembuhan semakin tinggi dan cepat. Hal ini juga sama berlaku pada hewan. Seorang dokter hewan perlu melakukan diagnosa yang tepat untuk melakukan identifikasi permasalahan penyakit hewan. Klinik Pawprint adalah klinik hewan yang terletak di daerah kutasari. Klinik hewan ini berdiri pada pertengahan tahun 2020. Klinik Pawprint masih menggunakan rekam medis manual atau berupa kertas. Hal ini menimbulkan banyak permasalahan dalam pencatatan riwayat diagnosa hewan antara lain waktu pencarian berkas yang lama, berkas tidak ketemu, berkas isinya kosong, dan isi berkas tertukar. Pada saat Rekam Medis Elektronik (RME) ini telah digunakan pada klinik Pawprint terdapat beberapa kendala yang akan terjadi yaitu kurangnya pengetahuan pemilik terkait cara pengoperasian sistem rekan medis elektronik. Selain itu dari sisi pelanggan klinik juga masih mempertanyakan manfaat dan keamanan data yang tersimpan di dalam sistem tersebut. Pendampingan telah dilakukan untuk membantu memahami pengoperasian sistem RME. Hasil pendampingan dapat mempermudah dalam proses pencatatan data pasien serta mempercepat proses administrasi yang dilakukan. Selain itu sosialisasi telah dilakukan kepada pelanggan klinik hewan pawprint. Hasil sosialisasi menunjukkan peningkatan dalam pemahaman manfaat RME dan kepercayaan keamanan data rekam medis hewan peliharaannya pada sistem RME.

Keywords: Rekam medis; klinik hewan; RME; pendampingan; sosialisasi

1. Pendahuluan

Rekam medis merupakan bukti catatan yang telah dikeluarkan oleh dokter terkait diagnosis, tindakan dan pelayanan medis yang telah diberikan kepada pasien. Pada umumnya rekam medis digunakan pada instansi pelayanan publik seperti rumah sakit, puskesmas dan klinik umum. Namun, saat ini tidak hanya klinik umum yang menggunakan rekam medis, klinik hewan juga telah menggunakan rekam medis sebagai media untuk mencatat riwayat data hewan yang telah diperiksa oleh dokter hewan (Emayanti, 2019). Seiring berkembangnya teknologi informasi, data rekam medis yang semula ditulis dalam formulir kertas dikembangkan kedalam sebuah system elektronik yang terintegrasi. Rekam medis elektronik merupakan catatan rekam medis pasien dalam

format elektronik. Rekam medis elektronik dapat diakses oleh dokter atau petugas terpadu dalam pengisiannya. Rekam medis elektronik (RME) memanfaatkan jaringan internet dalam proses pengaksesannya. Hal ini bertujuan agar data rekam medis elektronik dapat tersinkronisasi dari satu departemen ke departemen lain. Selain itu, RME dapat memudahkan dalam menyimpan data dalam penyimpanan cloud, sehingga mengurangi biaya perangkat hardware yang dibutuhkan (Iwan, 2019).

Klinik Pawprint adalah klinik hewan yang terletak di daerah kutasari. Klinik hewan ini berdiri pada pertengahan tahun 2020. Meskipun klinik tersebut masih terbilang baru, tetapi telah memiliki banyak pelanggan dari berbagai kalangan pencinta hewan. Klinik Pawprint ini juga memberikan pelayanan kepada hewan peliharaan sama seperti klinik hewan pada umumnya, antara lain : diagnosis dan pengobatan hewan, vaksinasi hewan, pengambilan sample untuk pemeriksaan laboratorium, operasi ringan (sterilisasi, luka abses, dll), pemeriksaan Ultrasonografi (USG), grooming (salon) hewan kesayangan serta rawat inap dan penitipan bagi hewan kesayangan. Klinik Pawprint masih menggunakan rekam medis manual atau berupa kertas. Hal ini menimbulkan banyak permasalahan dalam pencatatan riwayat diagnosa hewan antara lain waktu pencarian berkas yang lama, berkas tidak ketemu, berkas isinya kosong, dan isi berkas tertukar. Hal ini menyebabkan terhambat dan terlambatnya pelayanan karena berkas yang dibutuhkan belum ditemukan.

Penggunaan rekam medis online mulai dimanfaatkan untuk mengisi dan menyimpan riwayat diagnosa, pelayanan dan tindakan yang diberikan oleh dokter hewan. Melalui rekam medis elektronik ini, para pemilik hewan dapat melakukan monitoring terkait kondisi hewan peliharaannya. Pada saat rekam medis elektronik ini telah digunakan pada klinik Pawprint terdapat beberapa kendala yang akan terjadi yaitu kurangnya pengetahuan pemilik terkait cara pengoperasian sistem rekam medis elektronik. Selain itu dari sisi pelanggan klinik juga masih mempertanyakan keamanan data yang tersimpan di dalam sistem tersebut. Upaya yang dilakukan untuk menanggulangi beberapa permasalahan mitra yaitu dengan memberikan pendampingan kepada dokter dalam mengoperasikan RME pada klinik hewan pawprint. Selain itu, sosialisasi juga diberikan kepada pelanggan klinik hewan tentang keamanan sistem RME yang digunakan serta manfaatnya bagi hewan peliharaannya.

2. Metode

Pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada klinik hewan pawprint mulai bulan Juli 2021. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini melalui beberapa Langkah. **Pertama**, Mendesain sistem rekam medis elektronik. Desain sistem dilakukan dengan melakukan wawancara dengan pemilik klinik hewan pawprint terkait kebutuhan fitur dalam sistem rekam medis yang akan dibuat. **Kedua**, membuat sistem rekam medis. Pembuatan sistem rekam medis elektronik yang akan digunakan untuk pencatatan dan penyimpanan data riwayat diagnosa, tindakan, dan pengobatan hewan. **Ketiga**, melakukan uji coba sistem. Tahapan ini bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan sistem yang telah dibuat apakah sudah sesuai dengan fungsi dan kebutuhan dari pemilik klinik hewan. Uji coba ini akan dilakukan dengan meminta pemilik klinik pawprint menggunakan sistem yang telah dibuat. **Keempat**, melakukan pendampingan penggunaan rekam medis elektronik. Pendampingan bertujuan untuk memberikan pelatihan terkait pemanfaatan dan penggunaan sistem rekam medis elektronik di klinik hewan. Pendampingan ini diberikan kepada pemilik dan pegawai klinik hewan yang akan mengoperasikan sistem rekam medis elektronik. **Kelima**, melakukan sosialisasi pemanfaatan rekam medis elektronik pada pelanggan klinik hewan pawprint. Target sosialisasi adalah pelanggan klinik hewan. Tujuannya agar Pemilik hewan dapat lebih mengetahui manfaat rekam medis elektronik dalam memonitoring keadaan hewan peliharaannya.

3. Hasil dan Diskusi



Gambar 1. Kondisi Klinik Hewan Pawprint
Sumber: Dokumentasi PkM

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan pada klinik hewan Pawprint. Klinik ini melayani perawatan Kesehatan bagi hewan khususnya kucing dan anjing. Gambaran situasi klinik hewan pawprint sebagai mitra pada PkM ini ditunjukkan pada gambar 1.

Rekam medis Elektronik (RME) merupakan salah satu solusi yang diberikan untuk menanggulangi permasalahan penumpukan dan hilangnya data pasien pada klinik hewan pawprint. Terdapat 2 kegiatan utama yang dilakukan dalam PkM ini yaitu pendampingan dalam pengoperasian RME dan sosialisasi terkait manfaat RME pada pelanggan klinik hewan. Proses pembuatan RME dilakukan selama 2 bulan mulai bulan Juli-Agustus 2021. Sistem RME yang dikembangkan disesuaikan dengan kebutuhan dari pemilik klinik hewan. Metode wawancara dipilih untuk mendapatkan daftar kebutuhan dari sistem RME di klinik hewan Pawprint. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik klinik hewan Pawprint, tampilan RME yang ditunjukkan pada gambar 2 dengan beberapa isian antara lain :

a. Nomor Rekam Medis

Nomor rekam medis adalah nomor identitas yang diberikan kepada pasien untuk mempermudah proses mengidentifikasi dan pencarian data rekam medis. Nomor rekam medis ini dilakukan secara acak oleh sistem .

b. Pasien

Pasien disini adalah nama hewan yang diberikan oleh pemilik hewan. Isian pasien ini diberikan karena sebagian besar pelanggan dari klinik hewan ini adalah pecinta kucing dan anjing, sehingga setiap hewan peliharaan memiliki nama panggilan. Selain itu, nama pasien ini akan memudahkan dokter hewan membedakan hewan satu dengan yang lain yang memiliki kategori yang sama. Jika hewan yang dibawa berobat atau diperiksa tidak memiliki nama maka diisiannya akan dituliskan kategori hewan diikuti dengan nomor.

c. Kategori Pasien

Kategori Pasien berisi pemilihan jenis hewan yang diperiksa. Pada Klinik Hewan ini, untuk saat ini hanya melayani 2 kategori hewan untuk rawat jalan dan rawat inap. Jenis hewan tersebut adalah kucing dan anjing.

d. Dokter

Dokter berisi nama dokter yang melakukan pemeriksaan. Didalam klinik ini memiliki satu dokter hewan yang standby dan sekaligus pemilik dari klinik. Namun, tidak menutup kemungkinan terdapat dokter hewan lain yang membantu dalam proses diagnosa.

e. Diagnosa

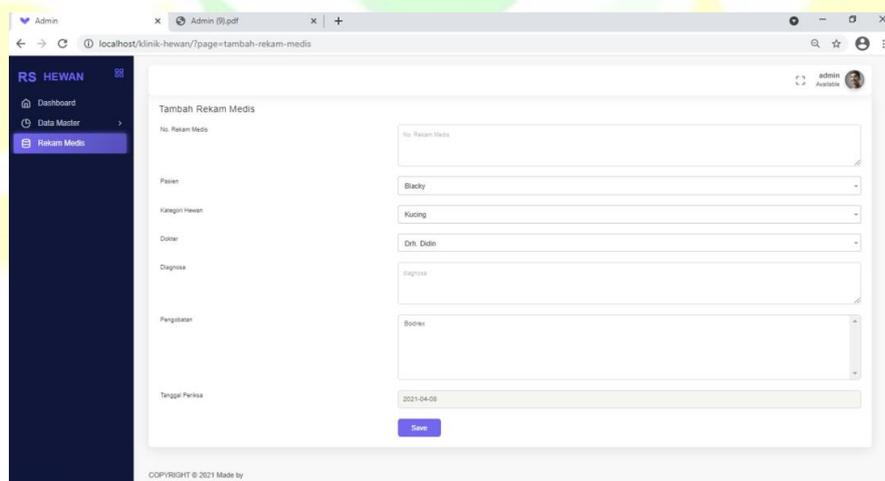
Berisi diagnosa yang dilakukan oleh dokter hewan kepada pasien, termasuk tindakan yang dilakukan.

f. Pengobatan

Pengobatan ini berisi obat minum, obat suntikan, infus atau vaksin yang berikan kepada hewan yang sedang didiagnosa

g. Tanggal Periksa

Berisi tanggal pasien datang untu melakukan pemeriksaan. Tanggal ini dapat menjadi patokan jika pasien harus harus melakukan pemeriksaan secara rutin



Gambar 2. Tampilan Rekam Medis Elektronik Klinik Hewan Pawprint.
 Sumber : Dokumentasi PkM

1. Pendampingan RME Klinik Hewan Pawprint.

RME ini di operasikan oleh seorang admin yang merupakan satu-satunya asisten dokter hewan pada klinik tersebut. Kegiatan pendampingan dimulai dengan menjelaskan fitur-fitur yang ada didalam sistem kemudian mempraktikkan penggunaan rekam medis elektronik beserta cara mencetak hasil diagnosa untuk diberikan kepada pasien. Pendampingan dilaksanakan selama 1 bulan.

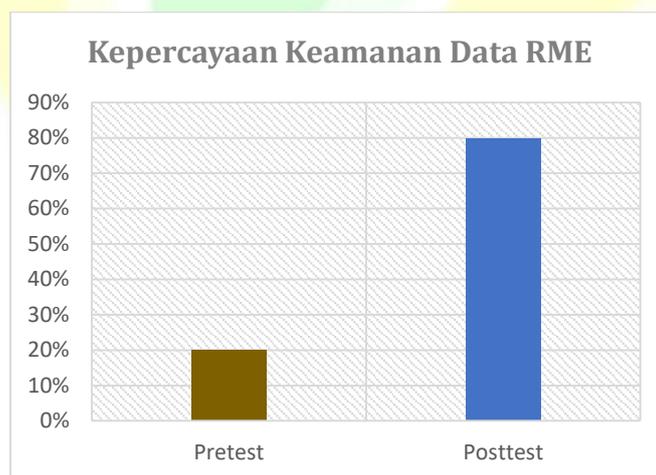
Berdasarkan hasil pendampingan yang telah dilakukan admin klinik hewan telah mampu menggunakan rekam medis elektronik dan sistem tersebut dapat mempermudah dalam proses pencatatan data pasien serta mempercepat proses administrasi yang

dilakukan. Hal ini sangat membantu dikarenakan pada klinik hewan ini hanya memiliki satu karyawan.

2. Sosialisasi RME Klinik Hewan Pawprint.

Sosialisasi bertujuan untuk memperkenalkan sistem RME kepada pelanggan klinik hewan Pawprint. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberitahukan manfaat RME untuk pencatatan diagnosa hewan peliharaan dan meningkatkan kepercayaan pelanggan terkait keamanan data hewan peliharaannya dalam system RME. Terdapat 10 pelanggan yang diberikan sosialisasi secara mandiri dan diminta untuk mengisi kuisisioner untuk mengukur tingkat pemahaman terkait materi sosialisasi yang diberikan. Kuisisioner diberikan sebelum diberi materi sosialisasi (*pretest*) dan setelah materi sosialisasi diberikan (*posttest*).

Grafik pada gambar 3 menunjukkan hasil peningkatan kepercayaan pelanggan terkait keamanan data hewan peliharaan yang dimasukkan ke dalam *database* sistem RME. Pada hasil *pretest* hanya terdapat 20 % pelanggan yang memberikan kepercayaan bahwa keamanan data hewan peliharaan pada system RME tidak akan terbobol. Setelah dilakukan sosialisasi secara mandiri terdapat peningkatan sebesar 80% pelanggan klinik hewan yang mempercayakan data hewan peliharaannya untuk disimpan dalam system RME klinik hewan pawprint.

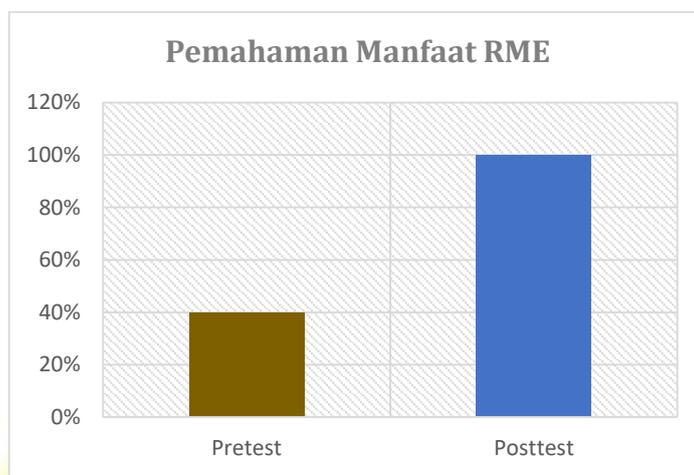


Gambar 3. Grafik Peningkatan Kepercayaan Keamanan Data RME
 Sumber : Data Primer PkM

Sedangkan pada gambar 4, menunjukkan grafik peningkatan pemahaman pelanggan klinik hewan pawprint tentang manfaat RME dalam penyimpanan data diagnosa dan pelayanan medis hewan peliharaannya pada klinik hewan pawprint. Hal ini

ditunjukkan dengan hasil pretest yang dengan pemahaman pelanggan 40%, kemudian meningkat pada hasil posttest setelah diberikan sosialisasi sebesar 100%.

Berdasarkan data peningkatan pemahaman pada hasil posttest, pelanggan klinik hewan pawprint telah memahami manfaat penggunaan sistem RME dalam pencatatan dan penyimpanan data Rekam Medis hewan peliharaannya. Hal ini seiring dengan peningkatan kepercayaan pelanggan klinik hewan pawprint pada keamanan data rekam medis hewan peliharaannya yang tersimpan pada RME.



Gambar 4. Grafik Pemahaman Manfaat RME
 Sumber : Data Primer PkM

4. Kesimpulan

Kesimpulan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan yaitu yang pertama sistem RME telah dibangun untuk proses dan pencatatan data rekam medis pada klinik hewan pawprint, yang kedua pendampingan terkait mengoperasikan sistem telah dilakukan dengan admin dan pemilik klinik. Berdasarkan hasil pendampingan yang telah dilakukan admin klinik hewan telah mampu menggunakan rekam medis elektronik dan sistem tersebut dapat mempermudah dalam proses pencatatan data pasien serta mempercepat proses administrasi yang dilakukan dan yang terakhir sosialisasi telah dilakukan kepada pelanggan klinik hewan pawprint. Hasil sosialisasi menunjukkan peningkatan pemahaman terkait manfaat RME dan kepercayaan keamanan data rekam medis hewan peliharaannya pada sistem RME.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada UNUSA yang telah memberikan bantuan dana Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) sehingga Kegiatan dapat terlaksana dengan

lancar. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pemilik, karyawan dan pelanggan klinik hewan pawprint yang telah menyambut dengan baik Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini.

Referensi

- Ni Gusti Agung Ketut Emayanti, dkk. 2019. Model Sistem Informasi Klinik Hewan Berbasis Website (Studi Kasus Klinik Drh. I Made Jiestara-Denpasar). *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Sistem Informasi* : Banjarbaru
- Gunawan Rudy Cahyono, dkk. 2018. Sistem Informasi Rekam Medik Klinik Hewan Dan Sistem Pakar Diagnosa Penyakit Sapi Menggunakan Metode Certainty Factor. *Jurnal Poros Teknik Volume 10, No. 1, Juni 2018* :38-48
- Iwan Irawan, dkk. 2018. Evaluasi Penerapan Sistem Rekam Medik Elektronik Berdasarkan Benefit Realization Plan Rumah Sakit Islam (Rsi) Jemursari Surabaya. *Digilib Unusa* : Surabaya.
- ilham najib H, T. W. 2015. Analisa Implementasi Sistem Keamanan Sidik Jari untuk penggunaan LPSI Sistem Informasi. *Analisa Implementasi Sistem Keamanan Sidik Jari untuk penggunaan LPSI Sistem Informasi*, 1.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. pelayanan bidang kehatan manfaat kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. pelayanan bidang kehatan manfaat kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, 1.